

**FUNGSI OPORTUNISTIK DAN OTONOMI FUNGSIONAL TOKOH
UTAMA DALAM NOVEL SANG PEMIMPI
KARYA ANDREA HIRATA
(KAJIAN PSIKOLOGI ALLPORT)**

**Oportunistic Functions and Functional Autonomy of the Main Character in the Novel
the Dreamer by Andrea Hirata (Allport's Psychological Study)**

Agus Setyanegar¹, Alan Harun², Herson Kadir³, Ahmad Syahdan Egam⁴

Jurusan Bahasa Sastra Indonesia
Fakultas Sastra dan Budaya
Universitas Negeri Gorontalo

e-mail: Agussetyanegara4@gmail.com, Harunalan804@gmail.com, hersonung@gmail.com,
Danuegam15@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Fungsi Oportunistik dan Otonomi fungsional pada tokoh utama dalam novel "Sang Pemimpi" karya Andrea Hirata menggunakan teori psikologi Allport. Penelitian ini menggunakan metode deskripsi kualitatif untuk menganalisis kepribadian Fungsi Oportunistik dan Otonomi Fungsional tokoh utama dalam novel "Sang Pemimpi". Teknik pengumpulan data dilakukan dengan membaca dan mencatat dengan cara membaca novel berulang-ulang dan mencatat beberapa kata, kalimat, dan paragraph yang mendeskripsikan kepribadian Fungsi Oportunistik dan Otonomi Fungsional pada tokoh utama dalam novel Sang Pemimpi. Teknik analisis data dalam Penelitian ini dimulai dengan mengklasifikasi, menganalisis, mendeskripsikan, menginterpretasikan dan mengambil kesimpulan sementara tentang kepribadian Fungsi Oportunistik dan Otonomi Fungsional pada tokoh utama dalam novel Sang Pemimpi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa tokoh Arai memiliki kepribadian Fungsional Oportunistik yang telah terbentuk sejak kecil. Ia memiliki hati yang lembut, berempati, dan peduli terhadap orang lain. Tokoh Arai juga menunjukkan karakter Otonomi Fungsional, yang ditunjukkan oleh kerja kerasnya dan kemauannya untuk menabung demi masa depannya.

Kata Kunci: *Novel, Psikologi, fungsional Oportunistik, Otonomi fungsional, Tokoh utama*

Abstract

This study aims to analyze Opportunistic Functionality and Functional Autonomy in the main character in the novel "Sang Pemimpi" by Andrea Hirata using Allport's psychological theory. This study uses a qualitative description method to analyze the personality of the main character's Opportunistic Function and Functional Autonomy in the novel "Sang Pemimpi". Data collection techniques were carried out by reading and taking notes by reading the novel repeatedly and writing down several words, sentences, and paragraphs that describe the personality of the Opportunistic Function and Functional Autonomy of the main character in the novel Sang Pemimpi. Data analysis techniques in this study began with classifying, analyzing, describing, interpreting and drawing temporary conclusions about the personality of the Opportunistic Function and Functional Autonomy of the main character in the novel Sang Pemimpi. The results of the data analysis show that the character Arai has an Opportunistic Functional personality that has been formed since childhood. He has a soft heart, is empathetic, and cares for others. Arai's character also shows the character of Functional Autonomy, which is shown by his hard work and willingness to save for his future.

Keywords: *Novel, Psychology, Opportunistic functional, Functional autonomy, Main character*

PENDAHULUAN

Karya Sastra merupakan karya dan kreatifitas seorang pengarang yang bersumber dari pengalaman hidup manusia secara langsung dan menggunakan bahasa sebagai mediana. Karya sastra pada hakekatnya adalah sebuah cerita yang dibuat yang berkaitan dengan realitas kehidupan, pembaca, serta pengarang. Sebuah karya sastra adalah salah satu yang mengungkapkan atau menggambarkan jiwa penulis atau orang lain melalui tulisan. Penciptaan karya sastra selalu dekat dengan apa yang dialami manusia sehari-hari. Hal ini senada dengan pendapat Esten (Eni 2017:21) yang berpendapat bahwa sastra dapat mengungkapkan fakta artistik dan imajinasi sebagai manifestasi yang hidup. Novel merupakan salah satu karya sastra yang dapat memberikan penjelasan naratif yang kompleks. Novel memiliki alur dan latar yang dibuat untuk mendukung serangkaian kejadian atau cerita yang terjadi di dalam novel.

Novel, menurut Kosasih (2012), adalah karya kreatif yang mengungkapkan tantangan hidup seseorang secara utuh. Novel yang dikemukakan oleh Kosasih (2012) adalah cerita atau cerita yang dituturkan oleh seorang tokoh tentang seorang tokoh dan tokoh-tokoh lain dalam buku tersebut. Tidak diragukan lagi, ada karakter dalam buku yang berkontribusi pada plot dan memainkan peran penting. Dalam Nurgiantoro (2012: Abrams claim: 165) mengemukakan bahwa tokoh adalah orang yang ditampilkan dalam cerita atau drama dan dimaknai oleh pembaca memiliki kecenderungan dan moral tertentu, yang kemudian diekspresikan dalam ucapan dan perilaku. Sesuai dengan pandangan sebelumnya, Trisman (2003: 56) mengemukakan bahwa tokoh adalah orang yang akan mengalami berbagai peristiwa dan memiliki sifat-sifat tertentu sesuai dengan peran yang diberikan pengarang. Sementara itu, menurut Goldman (dalam Faruk, 1999: 31) berpendapat bahwa novel dapat mengungkap bagian-bagian manusia yang dapat menggambarkan cerminan keberadaan tokoh-tokoh dalam sebuah buku. Dalam novel Sang Pemimpi, tokoh Arai merupakan salah satu tokoh utama dan memainkan berbagai macam peran. Tokoh Arai mendeskripsikan jiwa semangat tanpa menyerah dalam mewujudkan mimpinya untuk menjadi seorang sarjanawan. Kehidupan syang sederhana, primitif, dan kurang mengenal dunia luar membuat karakter Arai semakin berjiwa. Karakter Arai sangat cukup jelas digambarkan di dalam Novel Sang Pemimpi. Karakter atau penokohan tentu memiliki pendapat dari para ahli. Penokohan atau perwatakan dapat menggambarkan suatu watak pada tokoh dalam novel tersebut. "Tokoh tersebut digambarkan mempunyai karakter atau sifat dalam sebuah novel, misalnya yang mempunyai sifat pemaarah, periang, pemabuk, atau rajin. Sebagai gambaran pada watak tokoh, baik secara langsung ataupun tidak langsung." (Syamsuddin, 2005: 98).

Pengkajian tokoh dalam karya sastra menggunakan pendekatan psikologi kepribadian untuk mengetahui karakter atau penokohan pada tokoh Arai dalam Novel Sang Pemimpi. Penelitian ini menggunakan teori Gordon Willard Allport sebagai dasar untuk menganalisis karakter pada tokoh Arai. Ratna, sebagaimana dikemukakan dalam 2009: 342–344), tujuan psikologi sastra adalah memahami aspek-aspek kejiwaan karya

sastra. Penerapan penelitian psikologi sastra bertujuan untuk memudahkan penyelidikan fungsi oportunistik dan otonomi fungsional tokoh protagonis dalam novel *Sang Pemimpi*. Allport mencirikan Kemandirian Praktis sebagai "kerangka kerja persuasif yang didapat ketika ketegangan diletakkan di atasnya, dengan ketegangan sebelumnya pada kerangka kerja untuk dibuat". atau dalam bentuk tindakan tertentu yang dengan sendirinya dapat berfungsi sebagai tujuan atau sasaran. Fungsi Oportunistik dapat menjadikan manusia unik yang melalui dorongan kekanak-kanakan, dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan kelangsungan hidup biologis. Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai, Fungsi Oportunistik dan Otonomi Fungsional pada tokoh utama dalam Novel *Sang Pemimpi* maka diangkatlah judul artikel ini yaitu, Fungsi Oportunistik dan Otonomi Fungsional Tokoh Utama dalam Novel *Sang Pemimpi* Menurut Kajian Teori Allport.

METODE

Metode Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan kepribadian Fungsi Oportunistik dan Otonomi Fungsional pada tokoh utama dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata. Sumber data bersumber dari novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata dengan halaman 288, yang terbit pada tahun 2008 oleh Penerbit Bentang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan membaca dan mencatat dengan cara membaca novel berulang-ulang dan mencatat beberapa kata, kalimat, dan paragraph yang mendeskripsikan kepribadian Fungsi Oportunistik dan Otonomi Fungsional pada tokoh utama dalam novel *Sang Pemimpi*. Teknik analisis data dalam Penelitian ini dimulai dengan mengklasifikasi, menganalisis, mendeskripsikan, dan menginterpretasikan kepribadian Fungsi Oportunistik dan Otonomi Fungsional pada tokoh utama dalam novel *Sang Pemimpi*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sang Pemimpi asli karya Andrea Hirata adalah novel kedua dalam trilogi *Laskar Pelangi*. Pandai yang memiliki Kemampuan Licik dan Kemandirian yang Berguna sebagai Tokoh Dasar dalam *Sang Pemimpi* Asli dalam Studi Hipotesis Allport. mengungkap informasi tentang Arai, salah satu tokoh utama novel dan salah satu tokoh dalam *Sang Pemimpi*. Hubungan antara Fungsi Oportunistik Arai dan Otonomi Fungsional menjadi pokok bahasan penelitian ini, yang menggunakan penelitian psikologis Allport sebagai landasan teoretisnya. Hasil analisis menunjukkan. Tokoh Arai menggambarkan kepribadian Fungsional Oportunistik yang terbawa dari sejak kecil. Tokoh Arai diceritakan memiliki hati yang lembut, berempati, dan memiliki rasa kepedulian terhadap orang lain. Tokoh Arai juga menggambarkan karakter pada Otonomi Fungsional. Hal ini dikarenakan sikap Arai yang diceritakan di dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata. Tokoh Arai diceritakan sebagai seorang yang pekerja keras, untuk memenuhi kebutuhan hidupnya

dengan berjalannya waktu pekerjaannya mulai ia sukai karena Arai harus bekerja agar dapat menabung untuk masa depannya.

Fungsi Oportunistik

Tokoh Arai menggambarkan kepribadian pada Fungsional Oportunistik. Tokoh Arai mengalami tahap ini karena terbawa oleh dorongan pada masa kecil yang mengakibatkan pembentukan karakteristik pada tokoh Arai yang terbawa hingga dewasa. Tokoh Arai memanglah seorang anak yang memiliki rasa empati yang tinggi karena mendapatkan didikan dari keluarganya bahkan ketika orang tua Arai telah meninggal, Arai tetap menjadi sosok yang memiliki empati atau kepedulian yang tinggi. hal ini dibuktikan pada kutipan berikut.

Mata Arai berkaca-kaca melihat Mak Cik bergandeng tangan dengan anak-anaknya sambil menenteng setengah karung beras.

(Hirata, 2008:40)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa sikap kepedulian atau empati pada tokoh Arai. Melihat kondisi Mak Cik yang sedang kesulitan, Arai tidak bisa menahan air matanya karena hal yang menyedihkan ini. Arai juga mencoba untuk dapat berbuat sesuatu agar dapat menolong Mak Cik.

“Kumpulkan semuanya, Ikal!” perimtahnya bersemangat. “Masukkan ke dalam karung gandum.”

Arai jelas menuju ke pasar.

(Hirata, 2008: 41-42)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa tokoh Arai mencoba untuk membantu Mak Cik. Uang yang menjadi tabungan digunakan Arai untuk membeli bahan sembako. Uang tersebut di kumpulkan kemudian dibawa ke pasar untuk membeli bahan-bahan lalu diberikan kepada Mak Cik agar dapat digunakan.

Arai menumpahkan isi karung gandum tadi di atas meja.

“Terigu 10 kilo, gandum 10 kilo, gula.....”

(Hirata, 2008: 44)

Kutipan di atas menunjukkan tekad dan niat pada tokoh Arai. Setelah Arai menumpahkan semua uangnya dari dalam karung, dia memberi beberapa bahan yang biasa diperlukan dalam dapur. Memberi beberapa bahan dengan jumlah yang banyak.

Arai menyerahkan karung-karungtadi kepada Mak Cik.

“Mulai sekarang, Mak Ck akan punya penghasilan!” seru Arai bersemangat.

(Hirata, 2008: 51)

Kutipan di atas menunjukkan hasil tindakan dari tokoh Arai. Arai memberikan bahan-bahan kepada Mak Cik agar Mak Cik dapat mempunyai penghasilan dari semua yang telah diberikan oleh Arai. Perbuatan Arai menunjukkan rasa kepedulian kepada orang lain.

Sejak itu, bagian yang paling menarik dari Arai, yaitu ia mampu melihat keindahan di balik sesuatu, keindahan yang hanya biasa orang temui di dalam mimpi-mimpi.

(Hirata, 2008: 51-52)

Kutipan di atas menunjukkan karakter dari tokoh Arai yang menunjukkan sikap empati atau kepedulian terhadap orang lain walaupun situasi kehidupan telah berubah. Tokoh Arai digambarkan memiliki sikap yang mampu melihat kehidupan orang lain dengan latar belakang mereka. Semua kutipan di atas menunjukkan sikap dan karakteristik yang terbawa

dari masa kecil sampai masa dewasa walaupun situasi dan kehidupan pada tokoh Arai telah berubah.

Otonomi Fungsional

Motivasi individu dewasa sebagai beragam, otonom, dan secara fungsional berbeda dari sistem adalah fokus dari konsep otonomi fungsional, yang mengkaji bagaimana sistem kontemporer berkembang dari sistem anteseden. Tokoh Arai masuk ke dalam kepribadian *Propriate Functional Autonomy*. Hal ini diceritakan ke dalam novel dan menggambarkan pada kejadian yang dialami oleh tokoh Arai. Tokoh Arai menggambarkan kepribadian *Propriate Functional Autonomy* karena tokoh Arai harus bekerja pada masa sekolah. Tokoh Arai awalnya bekerja untuk memenuhi kebutuhan kehidupannya, namun semakin lama Arai bekerja bukan lagi untuk memenuhi kebutuhan hidup melainkan untuk tabungan masa depan masa depan.

Atau, seperti aku, Arai, dan Jimbron, menjadi kuli ngambat.

(Hirata, 2008: 68)

Kutipan di atas menunjukkan pekerjaan yang di tekuni oleh tokoh dalam novel *Sang Pemimpi*. Arai bekerja pada masa sekolahnya agar dapat memenuhi kebutuhan hidup dan sekolahnya. Penghasilan yang didapatkan dari pekerjaan tersebut juga ditabung untuk masa depan.

Sekarang kami bahagia sebagai kuli ngambat. karena pekerjaan ini kamu menyewa sebuah los sempit di dermaga dan pulang ke rumah orangtua setiap dua minggu.

(Hirata, 2008: 69)

Kutipan di atas menunjukkan reaksi tokoh terhadap pekerjaan yang telah mereka dapatkan. Pekerjaan tersebut membuat mereka dapat menyewa sebuah los di dermaga walaupun ukurannya sempit, namun dapat mereka tinggali. Tokoh Arai dapat membiayai kebutuhan sekolahnya dan kehidupannya melalui upah dari pekerjaan yang telah dia kerjakan.

Ajaib sekali Arai tidak sakit dan masih terus bersemangat bersemangat melakukan kewajiban sebagai kompensasi menumpang kapal ternak ini.

(Hirata, 2008: 222)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa pekerjaan yang dilakukan oleh tokoh Arai pada saat mereka di atas kapal menuju ke Jakarta untuk merantau. Kehidupan tokoh untuk meraih mimpinya diawali dengan perjalanan tokoh melalui kapal menuju ke Jakarta untuk merantau dan mencapai cita-cita. Kutipan ini menceritakan bahwa tokoh yang awalnya selalu mabuk laut dan tidak bisa melakukan pekerjaannya sebagai asisten di dalam kapal. Seiring berjalannya waktu, pekerjaan ini harus tetap dikerjakan oleh tokoh karena hanya dari pekerjaan inilah yang dapat membuat si tokoh ini untuk dapat menumpang di kapal menuju tempat perantauan. Tokoh awalnya tidak menyukai karena berada di atas kapal membuat tokoh sering mabuk laut, namun seiring berjalannya waktu pekerjaan ini disukai oleh si tokoh karena tokoh merasa bahwa semakin cepat melaksanakan pekerjaan maka semakin cepat juga mereka sampai ke tempat tujuan.

"Aku bekerja dalam ruangan di Kalimantan," katanya. "Menggosok batu akik di pabrik jewelry."

(Hirata, 2008:262)

Kutipan di atas menunjukkan pekerjaan tokoh Arai yang telah merantau kembali dari Jakarta ke Kalimantan. Pada awalnya Arai berada di Bogor namun dia tidak diterima disalah satu tempat bekerja sehingga ia merantau lagi ke Kalimantan untuk mendapatkan pekerjaan. Bekerja bukanlah hal yang asing bagi tokoh Arai. Kutipan ini menunjukkan juga bahwa pekerjaan Arai yang lebih berpengaruh dalam hidupnya. Dia bekerja bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya namun juga sebagai biaya kuliah di Kalimantan. Pekerjaan yang dilakukannya membuat dia dapat membiayai segala keperluannya selama ada di tanah perantauan.

Kami telah memenuhi tantangan guru SD, Bu Muslimah, dan Pak Mustar, yaitu pulang setelah jadi sarjana.

(Hirata, 2008:263)

Kutipan di atas menunjukkan hasil dari perjuangan tokoh. Menjadi sarjana adalah puncak tujuan dari semua tekad dan perjuangan yang dilakukan oleh tokoh. Pekerjaan yang dilakukan tokoh dari semasa dia sekolah sampai dia di tanah perantauan membuahkan hasil. Tokoh Arai yang sudah terbiasa bekerja dalam memenuhi kebutuhan hidupnya membuat dia terbiasa dalam melakukan pekerjaan apapun. Menjadi sarjana adalah puncak keberhasilan dari sang tokoh dalam melakukan pekerjaan dan meraih mimpi yang telah mereka wujudkan. Kutipan-kutipan di atas menunjukkan bahwa karakter tokoh yang menyangkut ke dalam karakter Otonomi Fungsional Propriate Functional Autonomy. Kutipan-kutipan di atas mendeskripsikan bahwa tokoh Arai yang bekerja demi memenuhi kebutuhan serta untuk melanjutkan pendidikannya sampai dia mendapatkan gelar sarjana sebagai tujuan akhir dari perjuangan yang dia lakukan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan menggunakan kajian psikologi Allport sebagai dasar teori, untuk mengetahui hubungan antara Otonomi Fungsional Tokoh Utama dan Fungsi Oportunistik dalam Novel Sang Pemimpi. Kepribadian Arai adalah salah satu karakter mendasar dalam Sang Pemimpi asli karya Andrea Hirata yang didistribusikan oleh Bentang Distributers pada tahun 2008. Dalam penelitian ini, karakter Arai menjadi fokus penyelidikan. Teori Allport memberikan gambaran tentang kepribadian Arai. Kepribadian Fungsional Oportunistik yang diwarisi Arai dari masa kecilnya tergambar dalam karakternya. Konon karakter Arai memiliki hati yang lembut, bisa berhubungan dengan orang lain, dan peduli dengan orang lain. Kutipan yang telah dibahas menjadi bukti akan hal ini. Karena dipengaruhi oleh dorongan dari masa kecilnya, karakter Arai tidak dapat diubah oleh perubahan keadaan hidupnya. Karakter Otonomi Fungsional juga digambarkan oleh karakter Arai. Ini karena sikap Arai seperti yang diceritakan dalam Sang Pemimpi asli karya Andrea Hirata. Ceritanya menggambarkan Arai sebagai pekerja yang rajin, awalnya Arai bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya namun seiring berjalannya waktu pekerjaannya mulai ia sukai karena Arai harus bekerja agar dapat menabung untuk masa depannya. Pekerjaan yang Arai tekuni membuahkan hasil. Arai merantau dari pulau Belitung untuk dapat melanjutkan pendidikannya. Tokoh Arai harus bekerja demi melanjutkan kehidupannya dan melanjutkan

pendidikannya sampai dia menyelesaikan gelar sarjananya dan pulang kembali di tanah Belitong.

DAFTAR PUSTAKA

- Hirarta, Andera (2008). *Sang Pemimpi*. Yogyakarta: Bentang.
- Eni, Marlina. (2017). *Psikologi Sastra dalam Novel Bulan Terbelah Bulan Terbelah di Langsung Amerika Karya Harum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra*. *Jurnal pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 7, No. 2, 2017: 41-42.
<https://jurnal.univpgripalembang.ac.id/index.php/pembahsi/article/view/1361>
(Diakses pada tanggal 29 Mei 2023, Pukul 15.00 WITA)
- Faruk. (1999). *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=kajian+psikologi+sastra+&btnG=#d=gs_qabs&t=1685422365686&u=%23p%3DSJCnze1NT8wJ (Diakses pada tanggal 30 Mei 2023, Pukul 19.47 WITA).
- Hasibuan, MJ. (2020) *Teori Disposisi Gordon W. Alport dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Jakarta, FITK. UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA.
https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/51839/1/11150110000003_Maya%20Jelita%20Hasibuan%20-%20Maya%20Jelita.pdf (Diakses pada tanggal 30 Mei 2023, Pukul 19.20 WITA).
- Kosasih. (2012). *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung : Yrama Widya
<http://jurnal.umt.ac.id/index.php/lgrm/article/download/1613/1040> (Diakses pada tanggal 30 Mei 2023, Pukul 15.40 WITA).
- Nurgiantoro, Burhan. (2012). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pengertian+tokoh&btnG=#d=gsqabs&t=1685418808400&u=%23p%3DG7JPYHT5UnoJ (Diakses pada tanggal 30 Mei 2023, Pukul 20.00 WITA).
- Ratna, N.K. (2012). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. <https://ejournal.bbg.ac.id/metamorfosa/article/download/112/88> (Diakses pada tanggal 30 Mei 2023, Pukul 19.10 WITA).
- Robbins, Stephen P. (2006). *Prilaku Organisasi*. Edisi Kesepuluh. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia.
<https://ejournal.bbg.ac.id/metamorfosa/article/download/112/88> (Diakses pada tanggal 30 Mei 2023, Pukul 19.26 WITA).
- Syamsuddin. A.R. (2005). *Cerdas Berbahasa Dan Sastra Indonesia*. Solo : PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
<http://www.journalfkipuniversitasbosowa.org/index.php/klasikal/article/view/28> (Diakses pada tanggal 30 Mei 2023, Pukul 19.30 WITA).
- Trisman, B dkk. (2003). *Antonologi Esai Sastra Bandingan dalam Sastra Indonesia Modern*. Jakarta: Yayasan, Obor, Indonesia.
<https://ejournal.bbg.ac.id/metamorfosa/article/download/112/88> (Diakses pada tanggal 30 Mei 2023, Pukul 20.15 WITA).